

**ANALISIS PERAN TEMPAT PELELANGAN IKAN (TPI) TERHADAP
PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT NELAYAN
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Pada Masyarakat Desa Sukajaya Lempasing, Kecamatan Teluk
Pandan, Kabupaten Pesawaran)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Salah Satu Syarat
Menulis Skripsi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Raden Intan Lampung

Oleh :

**Shouful Wizan
NPM : 1551010295**

Jurusan : Ekonomi Syariah



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/2020M**

**ANALISIS PERAN TEMPAT PELELANGAN IKAN (TPI) TERHADAP
PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT NELAYAN
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Pada Masyarakat Desa Sukajaya Lempasing, Kecamatan Teluk
Pandan, Kabupaten Pesawaran)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Salah Satu Syarat
Menulis Skripsi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Raden Intan Lampung

Oleh :

**Shouful Wizan
NPM : 1551010295**

Jurusan :Ekonomi Syariah

**Pembimbing I : Vitria Susanti, M. A., M. Ec. Dev.
Pembimbing II : Yulistia Devi, S. E., M. S. Ak.**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI R
ADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/2019 M**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai kerangka awal guna mendapatkan gambaran yang jelas dan memudahkan dalam memahami skripsi ini maka perlu adanya penegasan arti dan makna dari istilah-istilah yang terkait dalam skripsi ini. Berdasarkan penegasan tersebut diharapkan tidak akan terjadi disinterpretasi terhadap penekanan judul dari beberapa istilah yang digunakan, disamping itu langkah ini merupakan proses penekanan terhadap pokok permasalahan yang akan dibahas.

Adapun judul skripsi ini adalah “**Analisis Peran Tempat Pelelangan Ikan (Tpi) Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Masyarakat Desa Sukajaya Lempasing, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran)**”, maka perlu diuraikan pengertian dari istilah-istilah pada judul tersebut sebagai berikut:

Peran adalah sesuatu yang dijadikan bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama dan peran adalah bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi social tertentu.¹

Tempat Pelelangan Ikan (TPI) adalah sebuah pasar yang biasanya terletak di dalam pelabuhan atau pangkalan pendaratan ikan dan terjadi transaksi penjualan ikan dan hasil laut oleh nelayan baik secara lelang maupun

¹ W. J. S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1984) H. 735

tidak dan dikoordinasi oleh Dinas Perikanan, Koperasi atau Pemerintah Daerah.²

Kesejahteraan merupakan suatu kondisi dimana seluruh kebutuhan jasmani maupun rohani dari rumah tangga tersebut dapat dipenuhi sesuai dengan taraf hidup.³

Ekonomi Islam adalah bidang ilmu ekonomi yang syarat prinsip-prinsip ke-Islamannya bersumber dari al-Qur'an dan as-Sunnah yang menjadi dasar dan pandangan hidup islam, memuat akan perinsip keadilan, pertanggungjawaban dan takaful (jaminan social).⁴

B. Alasan Memilih Judul

1. Alasan Secara Objektif

Desa Sukajaya Lempasing, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran yang mayoritas masyarakat bekerja sebagai nelayan dengan berbagai alat tangkap yang digunakan selain itu dilempasing juga terdapat TPI yang memang sebagai pusat transaksi jual beli ikan banyak sekali orang dari luar daerah yang sengahaja ke Lempasing untuk membeli ikan segar hasil tangkap. Maka dari itu penulis akan meneliti mengenai peran tempat pelelangan ikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat nelayan di Desa Sukajaya Lempasing, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran.

²Departemen Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Gramedia. 2007) H.510

³ Reksoprayitno, *Sistem dan Demokrasi Ekonomi* (Jakarta: Bina Grafika, 2004) H. 79

⁴ Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam dan Format Keadilan EKonomi Di Indonesia*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013), h. 62

2. Alasan Secara Subjektif

Dari aspek permasalahan yang dibahas sangat memungkinkan dilakukannya penelitian dan penulis ingin mengkaji lebih dalam tentang peran tempat pelelangan ikan (TPI) terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat nelayan dalam perspektif ekonomi Islam dengan literatur dan sumber informasi yang cukup tersedia. Penelitian ini sesuai dengan keilmuan yang dipelajari di Fakultas Ekonomi Bisnis Islam.

Memberikan pengetahuan bagi penulis ataupun pembaca tentang seberapa besar peran tempat pelelangan ikan (TPI) terhadap kesejahteraan pendapatan masyarakat nelayan di TPI Desa Sukajaya Lempasing, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran. Penelitian ini memberikan penambahan dalam wawasan, sehingga akan menambah literatur kajian yang berkaitan dengan peran tempat pelelangan ikan (TPI) terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat nelayan.

C. Latar Belakang

Provinsi Lampung merupakan daerah yang memiliki potensi yang cukup besar bagi kegiatan perikanan serta prospek yang baik bagi perkembangan di masa yang akan datang. Salah satu kegiatan perikanan tangkap di wilayah Desa Sukajaya Lempasing, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran, dimana daerah ini terletak di wilayah selatan Sumatera dari Bengkulu serta berhubungan langsung dengan Samudera Hindia.

Tempat pelelangan ikan Lempasing merupakan gambaran dari salah satu tempat pelelangan ikan yang ada di Bandar Lampung. Tempat pelelangan

ikan (TPI) Lempasing berlokasi di Jalan R.E. Martadinata, dan merupakan pusat mata rantai tata niaga ikan yang cukup tersohor bagi warga Kota Tapis Berseri dan sekitarnya. Aktivitas yang ada di tempat pelelangan ikan antara lain di mulai dari aktivitas nelayan pergi ke laut pada malam hari dan tiba dari melaut dengan hasil lautnya pada siang dan sore hari, kemudian nelayan mendaratkan hasil tangkapan laut di tempat pelelangan ikan serta aktivitas jual beli hasil laut.⁵

Tempat pelelangan ikan memiliki peran yang cukup penting untuk menciptakan iklim yang kondusif dalam pemasaran ikan. Di tempat pelelangan ikan Lempasing terdapat tiga jenis nelayan tradisional yaitu nelayan bagan, nelayan payang, nelayan babangan. Nelayan setempat menjelaskan, nelayan bagan yaitu nelayan yang menangkap ikan dengan menggunakan bagan yang di pasang di tengah laut. Nelayan bagan melaut saat malam hari dan menggunakan lampu tembak, sehingga ikan mendekati cahaya lampu yang di bawahnya sudah terpasang jaring.

Nelayan bagan biasanya mendapatkan ikan teri, cumi, selar, kembung, bentong (sejenis selar warna putih). Jebakan ikan ditebar beberapa titik. Kalau beroperasi (mencari ikan) paling jauh ke Kota Agung dan Teluk Kiluan (Tanggamus) dan hasil yang didapat sekitar 1 hingga 2 ton sedangkan nelayan babangan sekali melaut bisa mendapat jauh lebih banyak yaitu hingga 4 ton karena nelayan babangan mencari ikan dengan menggunakan kapal kayu

⁵Digilid. Unila.ac.id di akses 2 agustus 2019 pukul 14:06

berukuran besar. Nama kapalnya gardan dan beroperasi mencari ikan hingga 15 hari.⁶

Kecamatan Teluk Pandan, tepatnya di pelabuhan perikanan Lempasing memiliki hasil produksi perikanan tangkap dari perairan laut tertinggi di Kabupaten Pesawaran yaitu sebesar 4.597,89 ton pada tahun 2017 dan mengalami peningkatan yang cukup signifikan dengan jumlah peningkatan sebesar 2.574,14 ton dari tahun sebelumnya (Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pesawaran 2018).⁷

Sebagian besar pendapatan rumah tangga nelayan di Desa Sukajaya Lempasing diperoleh dari usaha ikan tangkap yaitu sebesar Rp40.719.746,70 dalam satu tahun. Rata-rata total pendapatan rumah tangga nelayan dalam satu bulan sebesar Rp4.002.138,77 atau sebesar Rp813.442,84/kapita/bulan yang mengindikasikan pendapatan per kapita rumah tangga nelayan berada di atas standar garis kemiskinan masyarakat pedesaan yang ditetapkan oleh BPS Provinsi Lampung pada tahun 2014 – 2017 yaitu sebesar Rp377.049,00/kapita/bulan (BPS Provinsi Lampung 2018).⁸

Kemiskinan dan tekanan ekonomi merupakan masalah yang dihadapi oleh rumah tangga nelayan khususnya di desa lempasing. Menurut Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian (2016), kemiskinan berhubungan erat dengan kerawanan pangan, meskipun tidak identik. Indikator tingkat

⁶ Wawancara Bapak Anton sebagai nelayan di desa Sukadana Lempasing pada tanggal 06 Maret 2020.

⁷ Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pesawaran. 2016. Produksi Perikanan Tangkap Menurut Kecamatan dan Subsektor di Kabupaten Pesawaran 2014-2015 (dalam ton). Penerbit Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pesawaran. Lampung.

⁸ BPS [Badan Pusat Statistik] Provinsi Lampung. 2018. Indikator Kesejahteraan Rakyat Provinsi Lampung. Penerbit BPS Provinsi Lampung. Lampung.

ketahanan pangan ditunjukkan dengan kecukupan konsumsi kalori per kapita per hari dengan nilai AKG 2.150 kkal/kapita/hari. Berdasarkan hasil survei konsumsi pangan, tingkat konsumsi rumah tangga di Kabupaten Pesawaran hanya sebesar 1.919,7 kkal/kapita/hari, konsumsi energi tersebut masih di bawah standar yang ditetapkan (Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Pesawaran 2017).⁹

Di tempat pelelangan ikan selalu disibukkan dengan kegiatan transaksi jual beli hasil laut dengan corak kehidupan ekonomi yang khas. Tempat pelelangan ikan mendorong mekanisme pasar yang adil dengan penentuan batas atas dan batas bawah harga ikan, bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan kehidupan nelayan dan penjual ikan. Dari aspek ekonomi, dengan proses pelelangan ikan maka nelayan dapat diuntungkan dengan adanya harga jual ikan standar. Selain itu pembeli memperoleh keuntungan karena harga beli ikan yang cukup wajar.

Tempat pelelangan ikan mempunyai arti penting bagi penjual ikan, yaitu dipandang sebagai tempat mencari nafkah dengan tetap berjualan di tempat pelelangan ikan Lempasing walaupun kondisi lingkungan di sana kumuh. Perubahan yang terjadi pada suatu bagian akan membawa perubahan pula terhadap bagian yang lain.

Terkait dengan Tempat Pelelangan Ikan, Ekonomi perikanan adalah aplikasi prinsip-prinsip ekonomi dan ilmu produksi perikanan dalam suatu

⁹ Defline Putri Delly, Fembriarti Erry Prasmatiwi, Rio Tedi Prayitno, *Tingkat Ketahanan Pangan Rumah Tangga Nelayan Di Desa Sukajaya Lempasing Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran*, JIIA, Volume 7 No. 2, Mei 2019, Tersedia Di: <https://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/download/3373/2575>.

usaha perikanan. Secara langsung maupun tidak, beberapa prinsip penting dari ekonomi perikanan berkembang dari kaidah-kaidah dasar teori ekonomi. Peran ilmu ekonomi dalam bidang usaha perikanan berkaitan erat dengan bagaimana seorang pengusaha perikanan mengelola (*manage*), mengalokasikan sumberdaya, memproduksi dan mendistribusikan *output* yang dihasilkan dari proses produksi dalam sebuah usaha perikanan.

Tempat Pelelangan Ikan selain sebagai sumber ekonomi bagi masyarakat Lempasing yang menyediakan berbagai kebutuhan ekonomi bagi masyarakatnya, dalam hal kesehatan Tempat Pelelangan Ikan juga sebagai sumber pencemaran yang pada umumnya berasal dari aktivitas orang-orang yang berada di tempat pelelangan ikan, yaitu sampah organik meliputi sampah sisa pembongkaran dan pelelangan ikan (sisa-sisa potongan ikan) serta sampah non organik meliputi limbah dari industri pengolahan dan kapal-kapal berlabuh mencemari saluran *drainase*. Ditambah lagi dengan pembuangan sisa-sisa ikan membusuk di pinggir dagangan dan di pinggir pelabuhan.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis akan mengamati dan menganalisis penelitian ini tentang “Analisis Peran Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Terhadap Peningkatan Kesejahteraan masyarakat dalam aspek, pendidikan, Kesehatan, serta ekonomi. Dan peningkatan pendapatan masyarakat Nelayan dalam Perspektif Ekonomi Islam di Desa Sukajaya Lempasing, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran.

D. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas maka penulis menetapkan batasan masalah sebagai berikut:

1. Subjek penelitiannya adalah masyarakat nelayan, Pengelola TPI, Di Kelurahan Desa Sukajaya Lempasing, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran.
2. Objek penelitian adalah Tempat Pelelangan Ikan Desa Sukajaya Lempasing, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas kiranya dapat di kemukaan beberapa rumusan masalah:

1. Bagaimana peran Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Lempasing terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat nelayan di Desa Sukajaya Lempasing, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran?
2. Bagaimana Analisis peran tempat pelelangan ikan (TPI) Lempasing terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat nelayan dalam Perfektif Ekonomi Islam di Desa Sukajaya Lempasing, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran?

F. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Pada umumnya suatu penelitian bertujuan untuk menemukan, menguji dan mengembangkan suatu pengetahuan. Demekian pula penelitian

yang di ajukan penulis teliti memiliki tujuan khusus. Adapun tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui implementasi dari tempat pelelangan ikan terhadap kesejahteraan nelayan di Desa Sukajaya Lempasing, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran.
- b. Sebagai Analisis peran tempat pelelangan ikan terhadap kesejahteraan masyarakat nelayan perpektif ekonomi Islam di Desa Sukajaya Lempasing, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran.

2. Manfaat penelitian

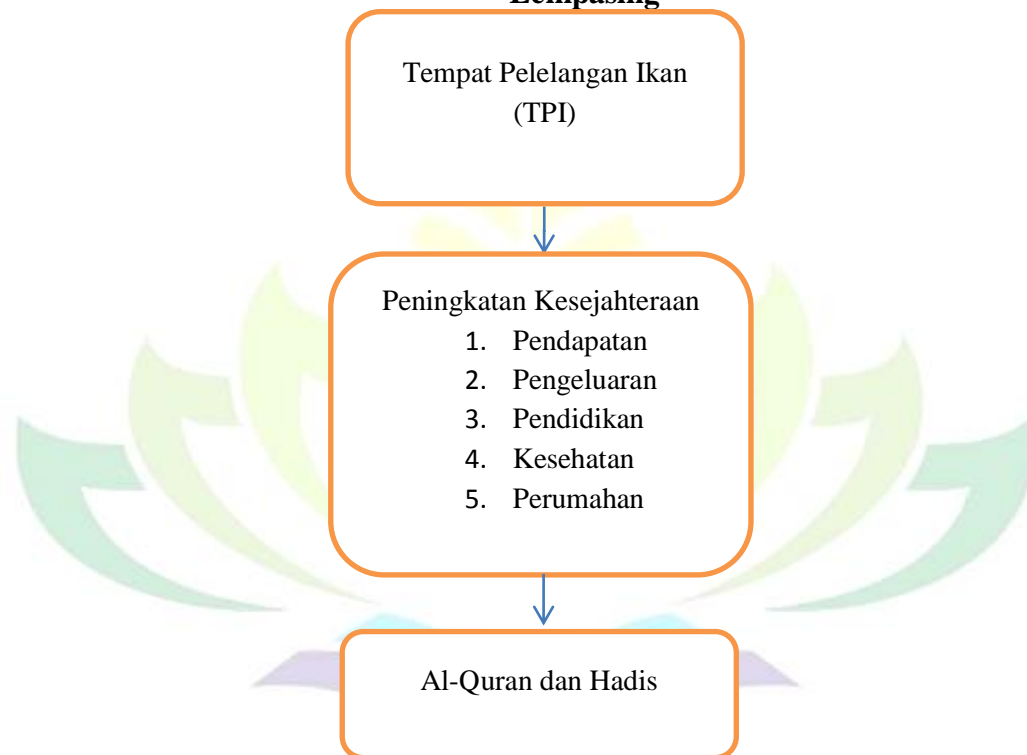
Dari setiap penelitian tentunya akan diperoleh hasil yang diharapkan dapat memberikaan manfaat dari penulis maupun pihak lain yang membutuhkan. Adapun manfaat dari penelitian tersebut adalah:

- a. Secara teoritis hasil penelitian ini dapat memberikaan sumbangan pemikiran yang bermanfaat bagi bidang keilmuan ekonomi Islam.
- b. Penelitian ini sebagai pengembangan ilmu yang diperoleh selama kuliah dan hasil penelitian diharapkan dapat member kesempatan untuk menambah wawasan dan pengetahuan lebih mendalam.
- c. Penelitian ini di harapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi penelitian lebih lanjut, penelitian dapat menjadi tambahan pembendaharaan bacaan, menambah pengetahuan, dan refensi lain yang membutuhkan.

G. Kerangka Fikir

Kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting. Kerangka pemikiran yang baik menjelaskan secara teoritis pertautan antara variable yang diteliti.

Tabel 1.1
Indikator Kesejahteraan Masyarakat Desa Sukajaya Lempasing



Tempat pelelangan ikan adalah satu wadah bagi nelayan untuk menjual hasil tangkapannelayan setempat.

Kesejahteraan akan selalu mengalami peningkatan pada setiap tahun bahkan perbulan nya tergantung dengan pekerjaan ataupun pemanfaatan pekerjaan yang sedang kita tekuni. Dengan metode kualitatif peneliti akan

mendapatkan hasil penelitian yang diharapkan yaitu adanya kaitan terhadap variabel Y yaitu kesejahteraan masyarakat nelayan.

H. Metode Penelitian

Kegiatan-kegiatan praktis dalam penelitian akan terlaksana dalam objektif ilmiah, serta mencapai hasil yang optimal maka sangat diperlukan rumusan-rumusan yang bertindak dan berfikir ilmiah yang disebut dengan metode-metode dalam suatu penelitian merupakan hal yang sangat bermakna, sebab dengan adanya metodologi akan memperlancar penelitian. Berkenaan dengan masalah metodologi penelitian ini penulis akan menjelaskan beberapa hal metodologi penelitian ini penulis akan menjelaskan beberapa hal.

1. Jenis penelitian dan sifat penelitian

a. Jenis penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan tempat penelitian.¹⁰ Penelitian dilapangan dengan menggali data yang bersumber dari lokasi atau tempat penelitian yaitu berkenaan dengan peran tempat pelelangan ikan (TPI) terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat nelayan di keluarahan Desa Sukajaya Lempasing, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran yang berbatasan dengan Kecamatan Teluk Betung Timur kota Bandar Lampung.

¹⁰Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mundur maju, 2012), h185

b. Sifat penelitian

Penelitian bersifat deskriptif analistik adalah penelitian yang bersifat memaparkan dan bertujuan untuk memperoleh gambaran (deskripsi) lengkap dengan suatu yang diteliti. Sifat penelitian ini untuk menggambarkan atau mengangkat data sesuai dengan keadaan yang terjadi dilapangan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Mardalis, bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, memaparkan, mencatat, menganalisa kondisi yang ada dan sedang terjadi.¹¹

2. Sumber data

Data yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut :

a. Data primer

Data primer adalah sumber data yang didapatkan secara langsung dalam penelitian yaitu peneliti terjun langsung kelapangan guna mendapatkan data secara langsung dari masyarakat nelayan terkait dengan peran tempat pelelangan ikan (TPI) terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat nelayan Di Kelurahan Sukajaya Lempasing Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah teknik pengumpulan data berupa riset yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membaca buku-buku, jurnal, data badan pusat statistik, dan sumber lainnya yang berkaitan

¹¹Rony Kountur, *Metode penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara 2005), h 43

dengan judul proposal yang dimaksud.¹² Yaitu mengenai peran tempat pelelangan ikan (TPI) terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat nelayan yang ada di kelurahan Sukajaya Lempasing Kecamatan Teluk betung Timur Kota Bandar Lampung

3. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dari lokasi penelitian dan buku dari perpustakaan sehingga penulis menggunakan beberapa metode penelitian sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi adalah cara mengumpulkan data mempunyai ciri yang lebih spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu kalau wawancara dan kuisioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.¹³ Dalam observasi penelitian menggunakan jenis observasi berperan serta (*Participant observation*) dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi partisipasi ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang Nampak.¹⁴ Observasi ini dilakukan untuk mengetahui mengenai peran program bantuan perahu nelayan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat

¹²*Ibid*, h 42

¹³ Sugiono, *Metodelogi Penelitian penelitian*, (Bandung:Alfabeta,2012),h.234

¹⁴*Ibid*.h.235

nelayan Kelurahan Sukajaya Lempasing Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung.

b. Wawancara

Metode wawancara adalah suatu percakapan tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. penulis menggunakan metode ini untuk mendapatkan data-data yang bersumber pada dokumentasi tertulis, sesuai dengan keperluan penelitian sekaligus pelengkap untuk mencari data-data yang lebih objektif dan jelas. Adapun yang ingin diwawancarai dalam penelitian agar mendapatkan informasi adalah pihak pengelola PPI Lempasing yang mengerti tentang tentang PPI Lempasing dan juga masyarakat nelayan yang mencari sumber pencariannya dan menjual di tempat pelelangan ikan (TPI) Lempasing. Dalam hal ini jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin, maksudnya adalah dengan kebebasan dapat digali lebih dalam tentang sikap, perasaan dan keyakinan dari responden.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data-data mengenai hal-hal atau variabel yang merupakan catatan buku, surat kabar, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya¹⁵ Penulis menggunakan metode ini untuk mendapatkan data-data yang bersumber pada dokumentasi tertulis, sesuai

¹⁵Husein Husman, *Metodelogi Penelitian Sosial*, (Jakarta : Bumiaksara, 1990), hal,63

dengan keperluan penelitian sekaligus pelengkap untuk mencari data-data yang lebih objektif dan jelas. Yang berkaitan dengan masyarakat nelayan seperti kegiatan masyarakat nelayan sehari-hari dalam meningkatkan kesejahteraan nelayan.

4. Populasi dan Sample

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁶ Pada penelitian ini populasinya adalah seluruh masyarakat nelayan yang ada di Kelurahan Sukajaya Lempasing Kecamatan Teluk Pandan, Populasinya sebanyak 335 orang nelayan.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.¹⁷ Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).¹⁸ Dalam menentukan besarnya sampel dalam penelitian ini didasarkan pada perhitungan yang dikemukakan oleh Slovin dan Husain Umar sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{10\%}$$

¹⁶Sugiono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan, (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung:Alfabeta,2012), h117

¹⁷Suharmi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Renika Cipta, 1998), hal. 115

¹⁸*Ibid*, hal.118

keterangan :

n = Ukuran sample

N = Ukuran Populasi yaitu 335 masyarakat

e = Persen kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan Sample yang masih ditolerir dan diinginkan, sebanyak 10%

Berdasarkan rumus tersebut, maka jumlah sampel yang ada dalam penelitian ini dengan data yang diperoleh dari Desa Sukajaya adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} n &= \frac{335 \times 10}{100} \\ &= \frac{3350}{100} \\ &= 33,5 \end{aligned}$$

Dengan demikian jumlah sample dalam jumlah penelitian ini adalah 33,5 atau dapat dibulatkan 33 orang masyarakat. Untuk menggunakan ukuran sampel, penulis menggunakan teknik pengambilan sampel *propably sample* dengan tehnik *simple random sampling* yaitu tehnik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.¹⁹

5. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang

¹⁹*Ibid.* hal. 120

dimengerti.²⁰ Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif. Analisis kualitatif adalah penelitian yang datanya dinyatakan tanpa menggunakan teknik bentuk verbal dan dianalisis tanpa menggunakan teknik statistik. Analisis kualitatif dipergunakan dengan cara menguraikan dan merinci kalimat-kalimat sehingga dapat ditarik kesimpulan yang jelas. Metode ini digunakan sebagai analisis dari berbagai literatur atau sumber data yang sudah dikumpulkan berkaitan dengan analisis peran program bantuan perahu nelayan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat nelayan di Kelurahan Sukajaya Lempasing Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung.

Dalam hal tersebut penulis berupaya memahami serta menganalisis lebih jauh bagaimana keadaan dan pola kehidupan dilingkungan masyarakat desa Sukajaya Lempasing, sehingga peneliti dapat mengetahui secara objektif apa saja indikator yang terpengaruhi dalam kegiatan perekonomian yang yang dipengaruhi dari kegiatan para nelayan, serta mengetahui bagaimana kesejahteraan para masyarakat nelayan yang diupayakan dari hasil melaut.

²⁰Lexy Jmoleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosada Karay,2011), h

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Ekonomi Perikanan

Ekonomi merupakan salah satu ilmu sosial yang mempelajari aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, pertukaran, dan konsumsi barang dan jasa. Istilah "ekonomi" sendiri berasal dari kata Yunani (oikos) yang berarti "keluarga, rumah tangga" dan (nomos), atau "peraturan, aturan, hukum," dan secara garis besar diartikan sebagai "aturan rumah tangga" atau "manajemen rumah tangga." Sementara yang dimaksud dengan ahli ekonomi atau ekonom adalah orang menggunakan konsep ekonomi dan data dalam bekerja.

Perikanan memang semula berasal dari kegiatan *hunting* (berburu) yang harus dibedakan dari kegiatan *farming* seperti budidaya. Dalam artian yang lebih luas, perikanan tidak saja diartikan sebagai aktivitas menangkap ikan (termasuk hewan invertebrate lainnya seperti *funfish* atau ikan bersirip) namun juga termasuk kegiatan mengumpulkan kerang-kerangan, rumput laut dan sumberdaya hayati lainnya dalam suatu wilayah geografis tertentu dengan struktur kepemilikan yang kebanyakan bersifat *common property* (milik bersama). Hal ini berbeda dengan budidaya atau *aquaculture* yang berhubungan dengan sumberdaya yang dapat dikendalikan serta struktur kepemilikan yang jelas (*private property*).²¹

²¹ Ibnu Aprilianto, *Prinsip Ekonomi Dalam Bidang Usaha Perikanan*, Universitas Brawijaya, Fakultas Perikanan Dan Kelautan, 2016, (On-Line), Tersedia di: <http://aliahsan27.blogspot.com/2016/10/ekonomi-perikanan.html>

Ekonomi perikanan adalah aplikasi prinsip-prinsip ekonomi dan ilmu produksi perikanan dalam suatu usaha perikanan. Secara langsung maupun tidak, beberapa prinsip penting dari ekonomi perikanan berkembang dari kaidah-kaidah dasar teori ekonomi. Ekonomi Perikanan merupakan bidang yang unik karena sifat sumber dayanya *fugitive* dan kompleksitas pengelolaannya menuntut Potensi ekonomi perikanan yang jauh lebih besar sesungguhnya terdapat di perikanan budidaya (akuakultur).

Ekonomi perikanan adalah aplikasi prinsip-prinsip ekonomi dan ilmu produksi perikanan dalam suatu usaha perikanan. Secara langsung maupun tidak, beberapa prinsip penting dari ekonomi perikanan berkembang dari kaidah-kaidah dasar teori ekonomi. Peran ilmu ekonomi dalam bidang usaha perikanan berkaitan erat dengan bagaimana seorang pengusaha perikanan mengelola (*manage*), mengalokasikan sumberdaya, memproduksi dan mendistribusikan *output* yang dihasilkan dari proses produksi dalam sebuah usaha perikanan. Penerapan prinsip-prinsip ekonomi dalam usaha perikanan didasari pada dua permasalahan utama, yaitu; kelangkaan sumberdaya (*scarcity*) sebagai bahan baku produksi dan bagaimana mengalokasikan sumberdaya yang terbatas tersebut secara efisien dalam proses produksi (*choice*).

B. Kontribusi Sektor Perikanan

Perikanan Pada Wilayah lempasing memiliki Kontribusi yang amat penting bagi Masyarakat lempasing sendiri terutama dalam bidang Pembangunan ekonomi mikro maupun makro (rumah tangga hingga skala

ekonomi daerah), Pendidikan, dan penunjang kesehatan serta memberikan fasilitas untuk segala unsur kehidupan bagi yang bekerja sebagai nelayan di wilayah perairan lempasing.

Perikanan atau usaha perikanan pada hakekatnya merupakan proses produksi dimana input alamiah berupa tanah dan air serta unsur-unsur yang terkandung didalamnya berinteraksi melalui proses tumbuh kembang untuk menghasilkan *output*.

Berdasarkan perkembangannya, usaha perikanan dapat dikelompokkan menjadi 2, yaitu:

1) Usaha perikanan ekstraktif

Usaha perikanan ekstraktif adalah usaha perikanan yang dilakukan dengan hanya mengambil, menangkap atau mengumpulkan hasil dari alam tanpa upaya reproduksi.

2) Usaha perikanan generatif

Usaha perikanan generatif adalah usaha perikanan yang memerlukan usaha pembibitan, pembenihan, pengolahan, pemeliharaan dan tindakan lainnya.

Berdasarkan cirri ekonomis yang melekat pada masing-masing usaha perikanan, dikenal 2 kategori usaha perikanan, yaitu:

1) Usaha perikanan subsisten

Usaha perikanan subsisten ditandai oleh tidak adanya akses pasar. Hasil yang didapatkan hanya untuk memenuhi konsumsi keluarga.

2) Usaha perikanan komersil

Usaha perikanan komersil ditandai dengan usaha yang berorientasi pasar. Seluruh *output* yang dihasilkan dijual dan tidak dikonsumsi sendiri.

C. Tempat Pelelangan Ikan (TPI)

Terkait mengenai Tempat Pelelangan Ikan hal ini sudah diatur didalam Peraturan Menteri Kelautan Dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 26/Permem-KP/2016 Tentang Pedoman Nomenklatur Perangkat Daerah dan Unit Kerja Pada Perangkat Daerah Provinsi dan Kabupaten /Kota Yang Melaksanakan Urusan Pemerintah Dibidang Kelautan dan Perikanan, Pasal 14 ayat 1 yang berbunyi bahwasanya dinas kelautan dan perikanan mempunyai tugas untuk membantu Gubernur melaksanakan urusan pemerintahan dibidang kelautan dan perikanan yang menjadi kewenangan daerah provinsi dan tugas pembantuan yang ditugaskan kepada daerah provinsi.²²

Kemudian untuk melakukan kegiatan sebagaimana dimaksud maka dinas kelautan dan perikanan provinsi menyelenggarakan perumusan kebijakan pengelolaan pemanfaatan ruang laut diluar minyak dan gas bumi, serta pengelolaan penangkapan ikan disekitar laut dan pengawasan sumber daya kelautan dan perikanan serta pemberdayaan masyarakat pesisir dipulau-pulau kecil dan pembangunan dan pengelolaan pelabuhan dan perikanan provinsi, penerbitan izin usaha perikanan tangkap dan izin pengadaan kapal

²² Peraturan Menteri Kelautan Dan Perikanan Republik Indonesia, No. 26 Permen-Kp/2016, On-Line, Tersedia Di: [Jdih.Kkp.Go.Id](http://jdih.kkp.go.id).

penangkap ikan dan kapal pengangkut ikan, sekaligus pendaftaran kapal diatas 10 *Gross Tonnage* (GT) sampai dengan 30 GT.

Demikian untuk melakukan ketentuan pasal 109 ayat (2) peraturan pemerintah nomor 18 tahun 2016 tentang perangkat daerah diperlukan agar menetapkan peraturan menteri kelautan dan perikanan tentang nomenklatur Perangkat Daerah dan Unit Kerja Pada Perangkat Daerah Provinsi dan Kabupaten /Kota Yang Melaksanakan Urusan Pemerintah Dibidang Kelautan dan Perikanan, pemerintah melakukan evaluasi dan pelaporan pengelolaan penangkapan ikan disekitar laut, untuk menunjang keberhasilan usaha tersebut pemerintah daerah provinsi membentuk sebuah pelaksanaan administrasi dinas kelautan dan perikanan dengan membentuk sebuah bidang yang sering disebut dengan Tempat Pelelangan Ikan.

Pasal 16 dari peraturan tersebut menyarankan agar dinas kelautan dan perikanan segera melakukan pengumpulan data, identifikasi, analisis, terkait potensi suatu daerah pantai yang tepat untuk dilakukan pembangunan ekonomi dengan berbasis laut dengan cara mendirikan TPI (Tempat Pelelangan Ikan) sesuai dengan fungsi dan harapan masyarakat.

Tempat Pelelangan Ikan sendiri adalah tempat para penjual dan pembeli melakukan transaksi jual beli ikan melalui pelelangan dimana proses penjualan ikan dilakukan dihadapan umum dengan cara penawaran bertingkat. Pelaksanaan pelelangan ikan di TPI diserahkan kepada organisasi nelayan dalam bentuk koperasi.

Selain itu peran TPI juga sebagai pusat aktifitas distribusi untuk hasil tangkapan ikan dari nelayan ini di distribusikan ke kota Bandar Lampung sendiri dan beberapa kabupaten lainnya. Peran tempat pelelangan ikan juga sebagai pusat kegiatan masyarakat agar tetap berjalan dengan baik, mulai dari kegiatan bongkar muat kapal ikan, kegiatan jual beli ikan yang dilakukan di dalam TPI, dan kegiatan pengepakan ikan yang akan dikirim ke beberapa tempat baik di dalam maupun luar kota tentunya melalui perantara TPI terlebih dahulu. Dalam melaksanakan tugasnya, tempat pelelangan ikan Lempasing menyelenggarakan fungsinya sebagai “pelayanan dan memfasilitasi nelayan lempasing”. Di pelabuhan perikanan Lempasing Provinsi Lampung menerapkan sistem dimana terdapat aturan dari TPI lempasing yang berusaha memenuhi semua standar sarana dan prasarana nelayan tanpa ada pungutan biaya.²³

Tempat Pelelangan Ikan (TPI) merupakan sarana untuk memasarkan hasil tangkapan ikan yang diperoleh nelayan setelah melaut. TPI memiliki karakteristik yang berbeda-beda antara satu dan lainnya terkait dengan fasilitas maupun metode pemasarannya. Di lokasi penelitian yaitu Desa Sukajaya Lempasing, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran, nelayan sekitar yang masuk ke dalam keanggotaan TPI Lempasing, mereka hanya boleh

²³ Prasetio, AchmadYaumil (2014) *Peran, Fungsi Dan Strategi Pengembangan Pelabuhan Perikanan Pantai (Ppp) Lempasing Kota Bandar Lampung*. Sarjana thesis, Universitas Brawijaya. (On-Line), tersedia di: <http://repository.ub.ac.id/133300/>

menjual hasilnya melalui TPI. Dengan demikian, TPI dapat mempengaruhi tingkat pendapatan nelayan.²⁴

TPI sebagai tempat Pemasaran ikan akan berpengaruh amat besar terhadap pendapatan nelayan mengingat sifat hasil perikanan yang mudah rusak. Jika kualitas hasil laut menurun akibat sistem pemasaran yang kurang baik, maka harga jualnya akan turun sehingga pendapatan nelayan berkurang. Jika ikan sudah tidak segar, tengkulak tidak mau membelinya sehingga ikan tidak laku. Oleh karena TPI berupaya menanggulangi permasalahan nelayan mengenai hal tersebut sehingga keberadaan Tempat Pelelangan Ikan mampu meningkatkan kualitas fisik ikan dan harga bagi pendapatan nelayan.²⁵

Tempat pelelangan ikan lemping merupakan fasilitas fungsional yang disediakan setiap pangkalan pendaratan ikan (PPI). Dengan demikian TPI merupakan bagian dari pengelolaan pelabuhan perikanan pantai (PPP). Fasilitas dasar seperti dermaga, kolam pelabuhan, alur serta fasilitas penunjang seperti gudang, mck, keamanan dan lainnya sebagainya, menjadi salah satu tempat yang mengfungsikan beberapa hal tadi sebagai prasarana yang dapat menunjang kelancar bagi nelayan dan para calon pembeli dan seluruh yang hadir di lokasi tersebut.

Menurut Peraturan Daerah Provinsi Lampung No 2 tahun 2007, disebutkan bahwa Pelelangan Ikan adalah kegiatan melelang ikan di tempat pelelangan ikan mulai dari penerimaan, penimbangan, pelelangan sampai dengan pembayaran. Dalam mekanisme lelang, dilakukan

²⁴ Peran Keberadaan Tempat Pelelangan Ikan, (On-line), Tersedia Di: <https://media.neliti.com/media/publications/223024-peran-keberadaan-tempat-pelelangan-ikan.pdf>

²⁵ *Ibid*

penawaran harga ikan secara terbuka kepada para pembeli mulai dari harga standar pasar pada hari itu. Pada saat penawar masih lebih dari satu orang, akan terus dilakukan peningkatan harga sehingga penawar tinggal satu orang, dan penawar tertinggi itulah yang keluar sebagai pemenang lelang atau pembeli ikan. Setelah memenangkan lelang, pembeli tersebut harus segera menyetorkan uang pembelian ikan kepada penyelenggara pelelangan ikan.

Menurut Peraturan daerah Provinsi Lampung No 2 Tahun 2007 BAB III Pasal 2, Tempat Pelelangan ikan memiliki beberapa fungsi dan tujuan sebagai berikut :

1. Tempat pendaratan ikan
2. Tempat pemasaran dan distribusi ikan
3. Tempat pelaksanaan pembinaan mutu hasil ikan
4. Tempat penyuluhan dan pengembangan masyarakat nelayan
5. Tempat memperlancar kegiatan operasional kapal nelayan
6. menjamin keamanan uang dari hasil penjualan
7. Memperlancar pelaksanaan pemasaran ikan melalui pelelangan?
8. Mengusahakan stabilitas harga
9. Meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan nelayan²⁶

Melalui mekanisme tersebut harga penjualan ikan relatif cukup tinggi dan keamanan uang hasil penjualan ikannya terjamin. sehingga pendapatan/taraf hidup semakin meningkat maka perlu adanya

²⁶ Peraturan Daerah No 2 Tahun 2007 Tentang Penyelenggaraan dan Retribusi Pelelangan Ikan Pada Pelabuhan Perikanan Pantai

penyelenggaraan pelelangan ikan di Tempat Pelelangan Ikan Peran TPI diharapkan dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat setempat khususnya nelayan, karena dengan adanya TPI harga ikan dapat stabil dan tanpa adanya kecurangan dari pihak TPI atau bakul. Karena tujuan didirikannya TPI adalah sebagai institusi perantara yang berperan untuk mendapatkan pembeli potensial sebanyak mungkin guna menjual hasil tangkapan nelayan dengan harga tinggi, tanpa merugikan pedagang pengepul. Selain itu didirikannya TPI dimaksudkan pula agar nelayan mendapatkan harga pembayaran secara tunai atas harga yang wajar, disamping sebagai pendapatan daerah.

D. Konsep Kesejahteraan

1. Definisi Kesejahteraan

Kesejahteraan atau sejahtera dapat memiliki empat arti (Kamus Besar Bahasa Indonesia), Dalam istilah umum, sejahtera menunjuk ke *keadaan yang baik*, kondisi manusia di mana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat dan damai. Dalam ekonomi, sejahtera dihubungkan dengan keuntungan benda.²⁷

Menurut Ikhwan Abidin Basri, definisi Kesejahteraan dalam konsep dunia modern adalah sebuah kondisi dimana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk

²⁷ Konsep kesejahteraan, (On-line), tersedia di: <http://repository.uin-suska.ac.id/3990/3/BAB%20II.pdf>

melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga memiliki status sosial yang mengantarkan pada status sosial yang sama terhadap sesama warga lainnya. Kalau menurut HAM, maka definisi kesejahteraan kurang lebih berbunyi bahwa setiap laki laki ataupun perempuan, pemuda dan anak kecil memiliki hak untuk hidup layak baik dari segi kesehatan, makanan, minuman, perumahan, dan jasa sosial, jika tidak maka hal tersebut telah melanggar HAM.²⁸

Sejahtera memiliki arti khusus resmi atau teknikal, seperti dalam istilah fungsi kesejahteraan sosial. Dalam kebijakan sosial, kesejahteraan sosial menunjuk ke jangkauan pelayanan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Ini adalah istilah yang digunakan dalam ide negara sejahtera. Di Amerika Serikat, sejahtera menunjuk ke uang yang dibayarkan oleh pemerintah kepada orang yang membutuhkan bantuan finansial, tetapi tidak dapat bekerja, atau yang keadaannya pendapatan yang diterima untuk memenuhi kebutuhan dasar tidak berkecukupan. Jumlah yang dibayarkan biasanya jauh di bawah garis kemiskinan, dan juga memiliki kondisi khusus, seperti bukti sedang mencari pekerjaan atau kondisi lain, seperti ketidakmampuan atau kewajiban menjaga anak, yang mencegahnya untuk dapat bekerja. Di beberapa kasus penerima dana bahkan diharuskan bekerja, dan dikenal sebagai *workfare*.

²⁸ Ikhwan Abidin Basri, *Islam dan Pembangunan Ekonomi*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2005), h. 24.

Menurut Undang-undang No 11 Tahun 2009, tentang Kesejahteraan Sosial. Kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Permasalahan kesejahteraan sosial yang berkembang dewasa ini menunjukkan bahwa ada warga negara yang belum terpenuhi hak atas kebutuhan dasarnya secara layak karena belum memperoleh pelayanan sosial dari negara. Akibatnya, masih ada warga negara yang mengalami hambatan pelaksanaan fungsi sosial sehingga tidak dapat menjalani kehidupan secara layak dan bermartabat.

Konsep kesejahteraan menurut Nasikun dapat dirumuskan sebagai padanan makna dari konsep martabat manusia yang dapat dilihat dari empat indikator yaitu:

1. Rasa Aman
2. Kesejahteraan
3. Kebebasan
4. Jati diri

2. Indikator Kesejahteraan Masyarakat

Menurut Badan Pusat statistik, Indikator kesejahteraan dipengaruhi oleh beberapa unsur yakni perubahan taraf kesejahteraan yang dikaji menurut delapan bidang, yang antara lain mencakup: Kependudukan, Kesehatan dan Gizi, Pendidikan, Ketenagakerjaan, Taraf dan Pola Konsumsi, Perumahan dan Lingkungan, Kemiskinan, serta Sosial Lainnya

yang menjadi acuan dalam upaya peningkatan kualitas hidup. Di tahun 2019 disebutkan Indikator Kesejahteraan Rakyat dari setiap daerah dipengaruhi oleh pembangunan infrastruktur di setiap daerah di Indonesia. Hal ini memberikan gambaran tentang pembangunan infrastruktur di bidang transportasi, ketahanan pangan, fasilitas perumahan, teknologi informasi, pelayanan publik, serta pengaruhnya terhadap pembangunan manusia.²⁹

Menurut Kolle (dalam Bintarto (1989), kesejahteraan dapat diukur dari beberapa aspek kehidupan:

- a. Dengan melihat kualitas hidup dari segi materi, seperti kualitas rumah bahan pangan dan sebagainya.³⁰
- b. Dengan melihat kualitas hidup dari segi *fisik*, seperti kesehatan tubuh, lingkungan alam, dan sebagainya;
- c. Dengan melihat kualitas hidup dari segi *mental*, seperti fasilitas pendidikan, lingkungan budaya, dan sebagainya;

Indikator kesejahteraan diatas menjelaskan bahwa untuk mengukur kesejahteraan dilihat dari segi materi, segi fisik, segi mental dan segi spiritual. Dengan demikian bahwa kesejahteraan bukan saja dilihat dari keseluruhan kebutuhan tanpa terganggunya kebutuhan yang lain.

Adapun indikatornya Kesejahteraan menurut BPS adalah sebagai berikut :

²⁹ Badan Pusat Statistik Tahun 2019.

³⁰ Rosni, *Analisis Tingkat Kesejahteraan masyarakat Nelayan di Desa Bahari* , Jurnal *Geografi*, Vol 9 No 1 2007.

- 1) Tingkat pendapatan keluarga;
- 2) Komposisi pengeluaran rumah tangga dengan membandingkan pengeluaran untuk pangan dengan non pangan;
- 3) Tingkat pendidikan keluarga;
- 4) Tingkat kesehatan keluarga, dan
- 5) Kondisi perumahan serta fasilitas yang dimiliki dalam rumah tangga.³¹

Dari beberapa definisi tentang indikator kesejahteraan di atas dapat disimpulkan bahwa indikator kesejahteraan meliputi :

a. Tingkat Pendapatan

Menurut BPS (Badan Pusat Statistik) pendapatan adalah seluruh penghasilan yang diterima baik sektor formal maupun non formal yang terhitung dalam jangka waktu tertentu. Biro Pusat Statistik merinci pendapatan yaitu pendapatan berupa uang adalah segala hasil kerja atau usahanya.³²

Indikator pendapatan digolongkan menjadi 3 item yaitu:

- 1) Tinggi (> Rp. 5.000.000)
- 2) Sedang (Rp. 1.000.000 – Rp. 5.000.000)
- 3) Rendah (< Rp. 1.000.000).

b. Komposisi Pengeluaran

³¹ <http://www.bps.go.id>. 2015

³² Eko Sugiharto, Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Desa Benua Baru Ilir Berdasarkan Indikator Badan Pusat Statistik, *Jurnal Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, EPP. Vol.4.No.2.2007, dapat diakses di <http://jurnal.agb.faperta.unmul.ac.id/2007>, h.33.

Pengeluaran masyarakat dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu pengeluaran untuk pangan dan barang-barang bukan pangan. Proporsi antara pengeluaran pangan dan bukan pangan juga digunakan sebagai indikator untuk menentukan tingkat kesejahteraan atau ketahanan pangan rumah tangga. Dari proporsi pengeluaran pangan dapat diungkapkan bahwa semakin tinggi proporsi pengeluaran pangan berarti tingkat kesejahteraan atau ketahanan pangan rumah tangga semakin rendah atau rentan.

c. Pendidikan

Pendidikan merupakan bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain. Sebagian besar masyarakat modern memandang lembaga- lembaga pendidikan sebagai peranan kunci dalam mencapai tujuan sosial pemerintah bersama orang tua telah menyediakan anggaran pendidikan yang diperlukan secara besar-besaran untuk kemajuan sosial dan pembangunan bangsa, untuk mempertahankan nilai-nilai tradisional yang berupa nilai-nilai luhur yang harus dilestarikan seperti rasa hormat kepada orang tua, kepada pimpinan kewajiban untuk mematuhi hukum-hukum norma yang berlaku, jiwa patriotism dan sebagainya.³³ Pendidikan juga diharapkan untuk memupuk rasa takwa

³³ Rosni, *Anlisis Tingkat Kesejahteraan masyarakat ...* h.58.

kepada Tuhan Yang Maha Esa. Mengingat kemajuan- kemajuan pembangunan politik, ekonomi, sosial, budaya dan pertahanan keamanan secara tepat dan benar, sehingga membawa kemajuan pada individu masyarakat dan negara untuk mencapai tujuan pembangunan nasional.

Pendidikan sebagai lembaga konservatif mempunyai fungsi-fungsi sebagai berikut 1) fungsi sosialisasi, 2) fungsi kontrol sosial, 3) fungsi pelestarian budaya, 4) fungsi reproduksi budaya, 5) fungsi difusi kultural, 6) fungsi peningkatan sosial, 7) fungsi modifikasi sosial.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pendidikan dapat diukur melalui beberapa indikator yaitu, angka melek huruf, angka partisipasi sekolah, pendidikan yang ditamatkan, angka putus sekolah, dan pendidikan yang ditamatkan semakin baik. Dan semakin rendah angka putus sekolah semakin baik dan keadaan suatu daerah akan sejahtera, karena distribusi bantuan pemerintah merata. Angka partisipasi sekolah merupakan ukuran daya serap sistem pendidikan terhadap penduduk usia sekolah. Angka tersebut memperhitungkan adanya perubahan pendudukan terutama usia muda. Ukuran yang banyak digunakan disektor pendidikan seperti pertumbuhan jumlah murid yang mampu ditampung setiap jenjang sekolah. Sehingga, naiknya presentase jumlah murid tidak dapat diartikan sebagai semakin meningkatnya partisipasi sekolah. Kenaikan tersebut dapat pula dipengaruhi oleh semakin besarnya jumlah penduduk usia sekolah yang tidak diimbangi dengan ditambahnya insfrastuktur sekolah serta peningkatan akses masuk

sekolah sehingga partisipasi sekolah seharusnya tidak berubah atau malah semakin rendah.

d. Kesehatan

Kesehatan adalah suatu keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara ekonomi. Indikator kesehatan yang menjadi komponen sejahtera yaitu terpenuhinya sandang, pangan dan kesehatan sehari-hari. Oleh karenanya kesehatan dilihat sangat penting dilihat dari aspek non moneter. Salah satu cara untuk mengetahui tingkat kesehatan masyarakat dapat dilakukan dengan cara mencatat keadaan kesehatan masyarakat selama satu bulan terakhir, yaitu dengan menanyakan apakah ada keluhan kesehatan atau tidak.³⁴

Dalam data statistik kesehatan masuk dalam konsumsi rumah tangga, berikut konsep dan definisi kesehatan menurut Badan Pusat Statistik (BPS) :

1. Kelurahan Kesehatan
2. Proses Kelahiran
3. Kelahiran
4. Penolongan Kelahiran Oleh Tenaga Kesehatan
5. Imunisasi
6. ASI

³⁴ Nugroho Sukmawardhana, dkk, *Analisis Tingkat Kesejahteraan Nelayan Alat Tangkap Gill Net Desa Asinan Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang*, *Journal of Fisheries Resource Utilization Management and Technology*, Vol.2.No.4.2013, Online di: <https://www.ejournal-sl.undip.ac.id/index.php/jfrumt>, h. 46.

7. Mengobati Sendiri

8. Obat Tradisional

9. Berobat Jalan

e. Perumahan

Menurut Biro Pusat Statistik (BPS) dikatakan perumahan yang dianggap sejahtera adalah tempat berlindung yang mempunyai dinding, lantai dan atap yang baik. Bangunan yang dianggap kategori sejahtera adalah luas lantai lebih dari 10 m^2 dan bagian terluas dari rumah bukan tanah, satatus penguasaan tempat tinggal adalah milik sendiri. Dalam data statistik perumahan masuk dalam konsumsi rumah tangga, berikut konsep dan definisi perumahan menurut BPS: bangunan fisik, status penguasaan tempat tinggal.

Jadi dari beberapa indikator kesejahteraan diatas indikator yang digunakan dalam penelitian ini merupakan indikator menurut BPS yaitu dilihat dari tingkat pendapatan, tingkat pengeluaran, tingkat kesehatan, tingkat pendidikan, dan perumahan masyarakat di Desa Sukajaya Lempasing.

E. Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat

1. Pengertian kesejahteraan

Menurut kamus bahasa Indonesia, kesejahteraan berasal dari kata sejahtera yang berarti aman, sentosa, makmur, dan selamat.³⁵ dapat di artikan sebagai kata atau ungkapan yang menunjuk kepada keadaan baik dimana

³⁵W. J. S Poerwadarmita, kamus bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hlm.887

orang-orang terlibat didalam berada dalam kondisi sehat,damai, makmur dan selamat. Dalam artian yang lebih luas kesejahteraan adalah terbebasnya seseorang dari jeratan kemiskinan,kebodohan,dan rasa takut sehingga memperoleh kehidupan yang tentram secara lahirnya maupun batiniah.

Kesejahteraan dapat diartikan persamaan hidup yang setingkat lebih dari kehidupan. Seseorang akan merasa hidupnya sejahtera apabila ia merasa sangat senang, tidak kurang suatu apapun dalam batas yang mungkin dicapainya, ia terlepas dari kemiskinan serta bahaya yang mengancam.³⁶

2. Pengertian Kesejahteraan Menurut Ekonomi Islam

Al-falah secara bahasa diambil dari kata dasar *falah* yang artinya *zhafara bima yurid* (kemenangan atas apa yang diinginkan). Disebut *Al-falah* artinya menang, keberuntungan, dengan mendapat kenikmatan akhirat. Sedangkan menurut Syaikh Muhammad Muhyidin Qaradaghi, secara istilah *Al-falah* berarti: kebahagiaan dan keberuntungan dalam kehidupan dunia dan akhirat. Dilihat dari segala sisi dan dimensi dalam seluruh aspek kehidupan. Sebagaimana yang terlihat dalam al-quran dan sunnah.

Definisi Islam tentang kesejahteraan pada pandangan komprehensif tentang kehidupan ini. Kesejahteraan menurut Islam mencakup dua pengertian yaitu:

- a. Kesejahteraan Holistic dan seimbang. Yaitu kecukupan materi yang didukung oleh terpenuhinya kebutuhan spiritual serta mencakup individu

³⁶Mita noveria, pertumbuhan penduduk dan kesejahteraan,(Jakarta: LIPI Pers,2011)hlm.22

dan sosial. Sosok manusia terdiri atas unsur fisik dan jiwa, karena kebahagiaan harus menyeluruh dan seimbang. Demikian pula manusia memiliki dimensi individu sekaligus sosial. Manusia merasa bahagia jika terdapat keseimbangan diantara dirinya dan lingkungan sosialnya. Yang terdapat dalam Al-quran surat Al- Jumu'ah yang berbunyi:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا
 اللَّهُ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٥٦﴾

Artinya: “Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”.

- b. Kesejahteraan didunia dan diakhirat, sebab manusia tidak hanya hidup di dalam dunia saja, tetapi di dalam setelah kematian atau kemusnahan dunia (akhirat). Kecukupan materi di dunia ditunjukkan dalam rangka untuk memperoleh kecukupan diakhirat. Jika kondisi ideal ini tidak dapat dicapai maka kesejahteraan akhirat tentu lebih diutamakan, sebab ia merupakan kehidupan yang abadi dan lebih bernilai dibanding kehidupan dunia.

Dalam bentuk kesejahteraan perspektif Islam, tentu hal ini tidak bisa dilepaskan tolak ukur pedoman umat Islam yaitu Al-Quran dan Hadist, tergantung ada atau tidaknya hubungan manusia dengan Tuhannya dan dengan sesama manusia. Bahwa Islam tidak menerima untuk memisahkan agama dari bidang kehidupan sosial, maka Islam telah menetapkan suatu metode lengkap yang mencakup garis-garis yang harus

dipatuhi oleh tingkah laku manusia terhadap dirinya sendiri atau kelompok.

Menurut Al-Ghazali, kesejahteraan dari suatu masyarakat tergantung pada pencarian dan pemeliharaan lima tujuan dasar yaitu: 1) agama, 2) hidup atau jiwa, 3) keluarga atau keturunan, 4) harta atau kekayaan, 5) intelektual atau akal. Ia menitik beratkan bahwa sesuai tuntunan wahyu, kebaikan didunia dan diakhirat merupakan tujuan utamanya. Ia mendefinisikan aspek ekonomi dari fungsi kesejahteraan sosialnya dalam kerangka sebuah individu dan sosial yang meliputi kebutuhan pokok, kesenangan dan kenyamanan, serta kemewahan.

Beberapa faktor pendorong untuk terciptanya kesejahteraan masyarakat atau keluarga yang sejahtera dalam konteks Islam adalah memenuhi kebutuhan dan bukan memenuhi kepuasan atau keinginan yaitu tujuan dari aktivitas ekonomi Islam, dan usaha untuk pencapaian tujuan tersebut merupakan salah satu kewajiban dalam agama.

Muhammad Nejatullah Siddiqi, berpendapat bahwa tujuan aktivitas ekonomi yang sempurna menurut Islam yang bersifat masalah, antara lain:

- a. Masalah bersifat subjektif, dalam arti setiap individu menjadi hakim bagi masing-masing dalam menentukan apakah sesuatu perbuatan merupakan suatu masalah atau bukan bagi dirinya. Kriteria masalah ini ditetapkan oleh syariah dan sifatnya mengikat bagi semua individu.

b. Masalah orang perorangan akan konsisten dengan masalah orang banyak. Konsep ini sangat berbeda dengan konsep pareto optimum, yaitu keadaan optimal dimana seseorang tidak dapat meningkatkan tingkat kepuasan atau kesejahteraannya tanpa menyebabkan penurunan kepuasan atau kesejahteraan orang lain.

Istilah umum yang digunakan dalam mendeskripsikan kehidupan yang sejahtera secara material-spiritual pada kehidupan dunia dan akhirat dalam ajaran Islam adalah *falah*.³⁷ Konsepsi *falah* mengacu pada tujuan syariat Islam yang juga tujuan ekonomi Islam yaitu terealisasi dan terjaganya 5 prinsip dasar yang terkandung dalam *al-maqoshid as-syari'ah* (agama, harta jiwa, akal dan keturunan) dari segala sesuatu yang merusak sehingga tercapai kehidupan yang baik dan terhormat (*hayatan toyyibah*) dunia dan akhirat.³⁸

Dilihat dari segi kandungannya, terlihat bahwa seluruh aspek ajaran Islam ternyata selalu terkait dengan masalah kesejahteraan sosial. Hubungan dengan Allah misalnya, harus dibarengi dengan hubungan dengan sesama manusia (*habl min Allah wa habl min an-nas*). Demikian pula anjuran beriman selalu diiringi dengan anjuran melakukan amal saleh, yang di dalamnya termasuk mewujudkan kesejahteraan sosial. Selanjutnya, ajaran Islam yang pokok (Rukun Islam), seperti mengucapkan dua kalimat syahadat, shalat, puasa, zakat, dan haji, sangat berkaitan dengan kesejahteraan sosial.

³⁷ Anto, M.B. Hendrie, *Pengantar Ekonomika Mikro Islami, cet.1*, (Yogyakarta: Ekonosia, 2003), h.7.

³⁸ *Ibid.*, h.9.

Upaya mewujudkan kesejahteraan sosial merupakan misi kekhalifahan yang dilakukan sejak Nabi Adam As. Quraish Shihab menyatakan bahwa kesejahteraan sosial yang didambakan Al-qur'an tercermin di surga yang dihuni oleh Adam dan isterinya sesaat sebelum mereka turun melaksanakan tugas kekhalifahan di bumi.¹⁶³⁹

Kesejahteraan sosial dalam Islam adalah pilar terpenting dalam keyakinan seorang muslim adalah kepercayaan bahwa manusia diciptakan oleh Allah SWT. Ia tidak tunduk kepada siapapun kecuali kepada Allah SWT. Ia tidak tunduk kepada siapapun kecuali Allah SWT.

قُلْ إِنَّمَا أُمِرْتُ أَنْ أَعْبُدَ اللَّهَ وَلَا أُشْرِكَ بِهِ ۚ إِلَيْهِ أَدْعُوا وَإِلَيْهِ مَرْجِعُ

Artinya:.....Katakanlah "Sesungguhnya Aku Hanya diperintah untuk menyembah Allah dan tidak mempersekutukan sesuatu pun dengan Dia. Hanya kepada-Nya Aku seru (manusia) dan Hanya kepada-Nya Aku kembali". (Qs. Ar-Ra'd:36)

Ini merupakan dasar bagi piagam kebebasan sosial Islam dari segala bentuk perbudakan. Menyangkut hal ini, Al-Qur'an dengan tegas menyatakan bahwa tujuan utama dari misi kenabian Muhammad SAW Islam mengakui pandangan universal bahwa kebebasan individu merupakan bagian dari kesejahteraan yang sangat tinggi. Menyangkut masalah kesejahteraan individu dalam kaitannya dengan masyarakat.

3. Indikator Kesejahteraan Masyarakat Dalam Ekonomi Islam

Mewujudkan kesejahteraan hakiki bagi manusia merupakan dasar sekaligus tujuan utama dari syariat Islam, karenanya

³⁹ Ikhwan Abidin Basri. *Islam dan Pembangunan Ekonomi*. (Jakarta: Gema Insani Press 2005), h. 85-87.

juga merupakan tujuan ekonomi Islam. Perlindungan terhadap *mashlahah* terdiri dari 5 (lima) hal, yaitu :

1. Keimanan (*ad-dien*)
2. Ilmu (*al-„ilm*)
3. Kehidupan (*an-nafs*)
4. Harta (al-Maal) dan
5. Kelangsungan keturunan (*an-nash*)

Kelimaanya merupakan sarana yang dibutuhkan bagi kelangsungan kehidupan yang baik dan mencapai tingkat kesejahteraan. Syariat Islam bertujuan memelihara kemaslahatan manusia sekaligus menghindari *mafsadat* dan *mudharat* dari berbagai aspek kehidupan baik di dunia maupun di akhirat. Ada 5 (Lima) *Masalah* dasar sebagai bagian dari *maqasid al Syari"ah* yang harus dipelihara yaitu memelihara agama, jiwa, akal, keturunan dan harta. Kelima hal tersebut merupakan kebutuhan dasar manusia, yaitu kebutuhan yang mutlak harus dipenuhi agar manusia dapat hidup bahagia di dunia dan di akhirat. Jika salah satu dari kebutuhan di atas tidak terpenuhi atau terpenuhi dengan tidak seimbang kebahagiaan hidup juga tidak tercapai dengan sempurna untuk menuju kesejahteraan yang hakiki.

Menurut Asy-Syatibi Kepentingan atau kebutuhan hidup manusia dibagi menjadi tiga kategori, yaitu *dlaruriyat*, *hajiyyat*, dan *tahsiniyyat*.⁴⁰

Penjelasan dari masing-masing hal tersebut adalah sebagai berikut :

a. *Dharuriyyat*, adalah penegakkan kemaslahatan agama dan dunia. Artinya ketika *dharuriyyat* itu hilang maka kemaslahatan dunia bahkan akhirat juga akan hilang. Dan yang akan muncul justru kerusakan dan bahkan musnahnya kehidupan. *Dharuriyyat* menunjukkan kebutuhan dasar manusia yang harus ada dalam kehidupan manusia.

Selanjutnya, *dharuriyyat* terbagi menjadi lima poin yang biasa dikenal dengan *al-kulliyat al-khamsah* yaitu : agama, jiwa, akal, keturunan dan harta benda. Dengan cara memenuhi kebutuhan yang lima diatas, apabila tidak tercukupi akan membawa kerusakan bagi kehidupan manusia.

b. *Hajiyyat*, adalah hal-hal yang dibutuhkan untuk mewujudkan kemudahan dan menghilangkan kesulitan yang dapat menyebabkan bahaya dan ancaman, yaitu jika sesuatu yang mestinya ada menjadi tidak ada. *Hajiyyat* juga dimaknai dengan keadaan dimana jika suatu kebutuhan dapat terpenuhi maka akan bisa menambah *value* atau nilai kehidupan manusia.

c. *Tahsiniyyat*, adalah melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan menghindari yang buruk sesuai dengan apa yang telah diketahui oleh akal sehat. *Tahsiniyyat* juga bisa dikenali dengan kebutuhan tersier atau identik dengan kebutuhan yang mendekati kemewahan.

⁴⁰ Ika Yunia Fauzia, Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syariah*, (Bandung, Kencana, 2011) h.164

Pembagian *maqasid al-syari'ah* menurut al-Syatibi, kemaslahatan manusia dapat terealisasi apabila lima unsur pokok kehidupan dapat diwujudkan dan dipelihara, yaitu agama, jiwa, akal,

keturunan dan harta. Dalam kerangka ini, ia membagi *maqashid* menjadi tiga tingkatan, yaitu *dharuriyat*, *hajiyyat* dan *tahsiniyat*. Pertama, *dharuriyat*. Jenis *maqashid* ini merupakan kemestian dan landasan dalam menegakkan kesejahteraan manusia di dunia dan akhirat yang mencakup pemeliharaan lima unsur pokok dalam kehidupan manusia, yakni agama, jiwa, akal, keturunan dan harta. Kedua, *hajiyyat*. Jenis *maqashid* ini dimaksudkan untuk memudahkan kehidupan, menghilangkan kesulitan atau menjadikan pemeliharaan yang lebih baik terhadap lima unsur pokok kehidupan manusia. Ketiga, *tahsiniyat*. Tujuan *maqashid* ini adalah agar manusia dapat melakukan yang terbaik untuk menyempurnakan pemeliharaan lima unsur pokok kehidupan manusia.

F. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka ini bermaksud melacak penelitian terdahulu atau kajian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini. Sebelum ini belum ada tulisan atau kegiatan khusus dan mendetail mengenai kegiatan yang berhubungan dengan analisis peran tempat pelelangan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat nelayan TPI Lempasing Kecamatan Teluk Betung Timur kota Bandar Lampung.

Penelitian yang di lakukan oleh Wita Dwi Astute wahid tentang : dampak keberadaan tempat pelelangan ikan (TPI) terhadap pembangunan infastruktur

dan kondisi sosial ekonomi masyarakat di kelurahan bentenginge kecamatan ujung bulu kabupaten Bulu Kumba. Hasil penelitian tempat pelelangan ikan (TPI) di kelurahan Bentenginge membawa dampk positif dalam peningkatan pembangunan infrastruktur terutama pada infrastrukrur air bersih dengan nilai skor 5 dan dikategorikan bahwa tempat pelalangan ikan (TPI) berdampak positif terhadap penyediaan air bersih. Pendekatan metode nya terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi sample subyek penelitian, tehnik pengumpulan data metode analisis dll.⁴¹

Penelitian yang di lakukan oleh Merlian Lulistriani dengan judul : peran pemerintah daerah dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat nelayan. Hasil penelitian ini diketahui bahwa pemerintah daerah memiliki peranan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan melalui peningkatan derajat pendapatan, pendidikan dan kesehatan. Penelitian ini menggunakan kualitatif yang bersifat deskriptif dengan tehnik pengumpulan data melalui observasi langsung ketempat penelitiann, wawancara mendalam dengan beberapa responden inti dan dokumentasi.⁴²

Penelitian yang di lakukan oleh Miftakhur Rahman dengan judul : faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan Cantrang ,studi kasus TPI Bojomulyo kec, Jawa Jawa Timur. Hasil penelitian ini di ketahui , biaya operasional, jumlah tenaga kerja, jarak tempuh dan lama waktu melaut secara

⁴¹Wita Dwi Astute Wahid, Skripsi, "*Dampak Keberadaan Tempat Pelelangan Ikan (Tpi) Terhadap Pembangunan Infrastruktur Dan Kondisi Sosial Ekonomi*".Uin Alauddin Makasar, 2016.

⁴²Merlian Yulistriani, Skripsi, "*Peran Pemerintah Derah Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Nelayan*".Iain Cirebon , 2013.

bersamaan-sama berpengaruh nyata terhadap peningkatan pendapatan nelayan Centrang di TPI Bojomulyo Juwana Kabupaten Pati.⁴³

Penelitian yang dilakukan oleh Tri Widayanti dengan judul, skripsi” Analisis efisiensi teknik tempat pelelangan ikan dan tingkat keberadaan pengelolaan tempat pelelangan ikan serta strategi pemberdayaannya di wilayah Pantai Utara Jawa Tengah.”kinerja pengelolaan TPI di daerah penelitian menunjukkan bahwa belum semua TPI mencapai skor efisiensi 100%. Tempat pelelangan ikan yang telah mencapai ketentuan hanya beberapa saja.

Penelitian yang dilakukan oleh Irfan Makhopa dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Oleh Kelompok Nelayan Di Desa Lontar Kecamatan Kemiri Kabupaten Tangerang”, yang berisi tentang Masyarakat nelayan adalah suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya tergantung langsung pada hasil laut baik dengan cara melakukan penangkapan ikan maupun budidaya. Pemberdayaan masyarakat nelayan adalah upaya pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya masyarakat tradisional yang lebih efektif dan efisien agar tidak tertinggal dengan masyarakat modern. Karena salah satu faktor penyebab kemiskinan nelayan adalah ketertinggalan teknologi, karena selain kondisi sumber daya perikanan yang bersifat *mobile*, yaitu mudah berpindah dari satu tempat ke tempat yang lain, juga untuk menangkapnya nelayan perlu sarana bantu untuk dapat bertahan lama hidup diatas air, oleh sebab itu, pemberdayaan masyarakat sangat penting untuk

⁴³ Miftakhur Rahman, Skripsi “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Centrang*”, Uin Sunan Kalijaga, 2017

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

Arikunto. Suharmi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Renika Cipta, 2002)

Husman. Husein, *Metodelogi Penelitian Sosial*, (Jakarta : Bumiaksara, 1990)

Jmoleong. Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosada Karay,2011)

Kartono. Kartini, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mundur maju, 2012)

Kountur. Rony, *Metode penelitian*,(Jakarta: Bumi Aksara 2005)

Noveria. Mita, pertumbuhan penduduk dan kesejahteraan,(Jakarta: LIPI Pers,2011)

Nurul Ulya, Atira” *Analisis Pengelolaan Tempat Pelelangan Ikan Dalam Perspektif Islam*”, 2017)

Poerwadarminto, W. J. S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1984) Departemen Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Gramedia. 2007)

Reksoprayitno, *Sistem dan Demokrasi Ekonomi* (Jakarta: Bina Grafika, 2004)

Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam dan Format Keadilan EKonomi Di Indonesia*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013)

Sugiono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan, (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung:Alfabeta,2012)

Jurnal :

Dwi Astuti Wahid. Wita, Skripsi, ”*Dampak Keberadaan Tempat Pelelangan Ikan (Tpi) Terhadap Pembangunan Infrastruktur Dan Kondisi Sosial Ekonomi*”.Uin Alauddin Makasar, 2016.

Nugroho Sukmawardhana, dkk, *Analisis Tingkat Kesejahteraan Nelayan Alat Tangkap Gill Net Desa Asinan Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang*, *Journal of Fisheries Resource Utilization Management and Technology*, Vol.2.No.4.2013.

- Hernanda T, Indriani Y, dan Listiana I. 2013. Pendapatan usaha tani jagung dan ketahanan pangan rumah tangga petani di Kecamatan Simpang Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan. *JIA*, 1(4):311-318. <http://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/1641/1467> [3 Desember 2017].
- Jurnal ESCOMFIM Volume 2, No. 1 Tahun 2014, (On-Line), Tersedia Di: <https://ecsofim.ub.ac.id/index.php/ecsofim/article/viewFile/22/18>
- Merlian Yulistriani, Skripsi, "Peran Pemerintah Daerah Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Nelayan". Iain Cirebon, 2013.
- Miftakhur Rahman, Skripsi "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Centrang", Uin Sunan Kalijaga, 2017
- Nugroho Sukmawardhana, dkk, *Analisis Tingkat Kesejahteraan Nelayan Alat Tangkap Gill Net Desa Asinan Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang*, *Journal of Fisheries Resource Utilization Management and Technology*, Vol.2.No.4.2013.
- Peraturan Daerah No 2 Tahun 2007 Tentang Penyelenggaraan dan Retribusi Pelelangan Ikan Pada Pelabuhan Perikanan Pantai
- Prasetio, Achmad Yaumul (2014) *Peran, Fungsi Dan Strategi Pengembangan Pelabuhan Perikanan Pantai (Ppp) Lempasing Kota Bandar Lampung*. Sarjana thesis, Universitas Brawijaya. (On-Line), tersedia di: <http://repository.ub.ac.id/133300/>
- Purwaningsih Y. 2008. Ketahanan pangan: situasi, permasalahan, kebijakan, dan pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, (On-line) tersedia di: <http://mesp.fe.uns.ac.id/media/Ketahanan%20Pangan%202008.pdf>. [26 Mei 2018].
- Tingkat Ketahanan Pangan Rumah Tangga Nelayan Di Desa Sukajaya Lempasing Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran, *JIA*, VOLUME 7 No. 2, MEI 2019, Defline Putri Delly, Fembriarti Erry Prasmatiwi, Rio Tedi Prayitno Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung, (On-Line), Tersedia di: <file:///C:/Users/User/Downloads/3373-8225-1-SM.pdf>
- Tri Widayanti Skripsi, " *Analisis Efisiensi Tempat Pelelangan Ikan Dan Tingkat Keberadaan Pengelolaan Pemberdayaannya Di Wilayah Pantai Utara Jawa Tengah*" Undip, 2008
- Yuliana P, Zakaria WA, dan Adawiyah R. 2013. Ketahanan pangan rumah tangga nelayan di Kecamatan Teluk Betung Selatan Kota Bandar Lampung. *JIA*,

1 (2) 181-186. <http://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/246/245>. [18 November 2017].

Sumber Online :

<https://almanhaj.or.id/4184-nikmat-lautan-dalam-perspektif-fikih.html> diakses pada tanggal 30 april 2019 pukul 10:57 wib

Peran Keberadaan Tempat Pelelangan Ikan, (On-line), Tersedia Di: <https://media.neliti.com/media/publications/223024-peran-keberadaan-tempat-pelelangan-ikan.pdf>

Kondisi Sosial Ekonomi Kepala Keluarga Di Desa Sukajaya Lempasing, (On-Line), Tersedia Di: <https://media.neliti.com/media/publications/252360-kondisi-sosial-ekonomi-kepala-keluarga-y-102bef0a.pdf>

<https://almanhaj.or.id/4184-nikmat-lautan-dalam-perspektif-fikih.html> diakses pada tanggal 30 april 2019 pukul 10:57 wib

Hukum Jual Beli Lelang, (On-Line), Tersedia Di: <https://konsultasisyariah.com/22125-hukum-jual-beli-lelang.html>

Digilid. Unila.ac.id di akses 2 agustus 2019 pukul 14:06

